

## Coaching Clinic Leadership dan Responsibility Siswa Ektrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 1 Penengahan Lampung Selatan

Muhamad Fitratullah<sup>1\*</sup>, Rachmi Marseilla Aguss<sup>2</sup>, Reza Adhi Nugroho<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sastra Inggris, Fakultas Sastra dan Ilmu Pendidikan, Universitas Teknokrat Indonesia

<sup>2,3</sup>Pendidikan Olahraga, Fakultas Sastra dan Ilmu Pendidikan, Universitas Teknokrat Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>fithratullah@teknokrat.ac.id, <sup>2</sup>rachmi.ma@teknokrat.ac.id, <sup>3</sup>reza.adhi.nugroho@teknokrat.ac.id  
(Muhamad Fitratullah\* : corresponding author)

Received	Accepted	Publish
18-March-2023	21-March-2023	1-April-2023

**Abstrak**– Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan jiwa *Leadership* dan tanggung jawab yang dimiliki Oleh Anggota Ektrakurikuler Olahraga Sma Negeri 1 Penengahan Lampung Selatan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif dipilih dengan menggunakan angket sebagai instrumen utama. Terdapat dua angket yang digunakan, yaitu Angket Jiwa Leadership (AJK) yang terdiri dari 22 item pernyataan dan Angket Tanggung Jawab (ATJ) yang terdiri dari 14 item pernyataan. Sebanyak 78 Siswa olahraga (laki-laki = 49, perempuan = 29) yang ada berpartisipasi dalam studi ini. Hasil penelitian menemukan (1) sebanyak 56,41% jiwa Leadership Siswa olahraga berkategori sedang, 41,03% berada dalam kategori tinggi, dan hanya 2,56% masuk kategori rendah, (2) sebanyak 52,56% tanggung jawab Siswa olahraga berada dalam kategori rendah, disusul dengan 37,18% dalam kategori sedang, dan hanya 10,26% yang memiliki kategori tinggi, (3) tidak terdapat perbedaan antara Siswa olahraga laki-laki dengan perempuan dalam hal jiwa Leadership dan tanggung jawab. Simpulan penelitian ini adalah jiwa Leadership olahraga cenderung berkategori cukup tinggi sedangkan tanggung jawab berada dalam kategori rendah. Rekomendasi dari penelitian ini perlu adanya perhatian dari pihak sekolah untuk pendampingan atau pelatihan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa Olahraga.

**Kata Kunci:** Jiwa Leadership; Tanggung jawab; Siswa Olahraga

**Abstract**– The purpose of this study was to describe the spirit of leadership and responsibility possessed by members of the Sports extracurricular activities at SMA Negeri 1 Penengahan, South Lampung. To achieve this goal, quantitative descriptive research was selected using a questionnaire as the main instrument. There are two questionnaires used, namely the Leadership Questionnaire (AJK) which consists of 22 statement items and the Responsibility Questionnaire (ATJ) which consists of 14 statement items. A total of 78 sports students (boys = 49, girls = 29) participated in this study. The results of the study found (1) 56.41% of the leadership spirit of sports students was in the medium category, 41.03% were in the high category, and only 2.56% were in the low category, (2) 52.56% of the responsibilities of sports students were in the low category, followed by 37.18% in the medium category, and only 10.26% in the high category, (3) there is no difference between male and female sports students in terms of leadership and responsibility. The conclusion of this research is the spirit of leadership sports tend to be in the high enough category while responsibility is in the low category. The recommendations from this research need attention from the school for assistance or training to increase the sense of responsibility possessed by sports students.

**Keywords:** Leadership; Responsibility; Sport Students

### 1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat, terdapat pandangan yang menyatakan bahwa saat ini Kita sedang dilanda krisis moral dan Leadership, sehingga hal ini perlu diatasi dengan menanamkan jiwa Leadership pada generasi muda (Siswa) (Hasanah, 2019). Secara sederhana, jiwa Leadership merupakan sikap Leadership, yaitu suatu sikap untuk dapat mengembangkan potensi diri serta mampu menempatkan diri dan berpikir terbuka atau positif terhadap diri dan lingkungan (Herlina et al., 2018). Seseorang yang memiliki jiwa *Leadership*

akan cenderung mampu memanfaatkan apa yang dimilikinya untuk mempengaruhi orang yang dipimpinnya (Oktavianti et al., 2021). Menurut Arifin et al (2020) jiwa Leadership perlu dimiliki oleh seseorang karena ini merupakan hal yang penting dan akan bermanfaat untuk diri sendiri serta orang lain.

Dalam pandangan ilmu manajemen, jiwa Leadership yang ada dalam diri seorang pemimpin memiliki peran yang sangat sentral karena Ia harus memimpin, mengarahkan, dan memotivasi orang-orang yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan yang dikehendaki (Sarkowi, 2017). Itu sebabnya ada pendapat yang menyatakan bahwa Leadership merupakan inti dari manajemen (Hasanah, 2019). Bahkan, salah satu tokoh kenamaan, Roger D. Lee, menyatakan secara singkat: "*leadership is vital to success*" (Esomar & Sadubun, 2020). Seorang peneliti yang banyak membahas tentang Leadership, Robert House, menyatakan bahwa Leadership yang efektif adalah yang memiliki karisma, keyakinan diri, menampilkan moralitas tinggi, dan mampu mempengaruhi orang lain (Hasanah, 2019). Secara teoretik disebutkan bahwa jiwa Leadership akan muncul sebagai akibat adanya rasa tanggung jawab yang diemban seseorang (Anismadiyah et al., 2020).

Tanggung jawab secara sederhana dapat dipahami sebagai pelibatan diri dalam suatu pekerjaan untuk menyelesaikan tugas yang diembanya (Aisyah et al., 2020). Variabel tanggung jawab dipandang sebagai konstruk penting karena secara eksplisit dijelaskan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 nomor 20 bahwa tujuan pendidikan nasional salah satunya adalah mengembangkan potensi peserta didik yang bertanggung jawab. Sikap tanggung jawab dipandang sebagai sikap yang penting dimiliki oleh Siswa untuk menunjang kualitas belajar di kampus (Latifah & Bariyah, 2019). Jika Siswa memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi maka hal ini akan mendorong capaian pembelajaran di kampus. Sebaliknya, ketika rasa tanggung jawab Siswa rendah maka hal ini membawa pada perilaku negatif yang berujung tidak baik (Rahmayanti & Lubis, 2013).

Akhir-akhir ini, "tanggung jawab" dan "Leadership" yang ada di Papua kerap jadi diskusi publik. Pasalnya, saat ini, Papua sedang menjadi tuan rumah *multievent* olahraga terbesar nasional, yaitu Pekan Olahraga Nasional (PON) ke-XX dan Peparnas (Putra & Ita, 2019; Guntoro & Putra, 2021; Mangolo et al., in press). Carut-marut yang mewarnai proses penyelenggaraan pesta olahraga terakbar tersebut disinyalir sebagai penyebab dua konstruk di atas dipertanyakan oleh publik. Namun begitu, kajian tentang "jiwa Leadership" dan "tanggung jawab" masyarakat di Papua, terutama pada kalangan muda seperti Siswa, belum banyak dilakukan, apalagi kemudian dikaitkan dalam konteks olahraga. Dalam pencarian artikel ilmiah, peneliti hanya mendapatkan riset yang berkaitan dengan tanggung jawab Siswa olahraga (Musa et al., 2019), namun begitu subyek penelitiannya bukan pada Siswa di Papua. Artikel ilmiah lainnya, populasi dan sampel tidak pada Siswa olahraga namun Siswa bidang lainnya (lihat misalnya: Suyidno et al., 2017; Aisyah et al., 2020; Farida & Anjani, 2019; Marditama, 2020). Selain itu, kajian yang dilakukan pada Siswa olahraga, terutama di Papua, juga masih terbatas. Misalnya, hanya mengkaji motivasi olahraga (Putra, 2020), gaya belajar, motivasi berprestasi, lokus kendali, dan akademik self-concept (Putra, 2017). Dua konstruk di atas (jiwa Leadership dan tanggung jawab) belum pernah diteliti. Padahal, dua variabel di atas diyakini sangat penting dalam proses perkuliahan di kampus. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan jiwa Leadership dan tanggung jawab yang dimiliki oleh Siswa olahraga di Papua.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Studi ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu yang diarahkan untuk menggambarkan variabel jiwa Leadership dengan tanggung jawab yang dimiliki Anggota Ekstrakurikuler Olahraga Sma Negeri 1 Penengahan Lampung Selatan. Instrumen pengumpul data studi tersebut adalah angket. Terdapat dua angket yang digunakan, yaitu Angket Jiwa Leadership (AJK) dan Angket Tanggung Jawab (ATJ). Untuk AJK peneliti kembangkan sendiri. Hasil pengembangan menemukan enam faktor dengan 28 butir item pernyataan yang menggunakan empat alternatif jawaban berbentuk skala likert dari sangat tidak sesuai(1)

hingga sangat sesuai (4). Namun setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang melibatkan 30 siswa ditemukan 6 item tidak memenuhi syarat sehingga didapat 20 item yang valid dan reliabel. Nilai validitas AJK antara .325 hingga .805, sedangkan nilai reliabilitas bergerak antara .904 hingga .914. Contoh pernyataan dalam AJK untuk item nomor 1: "Saya aktif dalam diskusi kelas." Item nomor 6: "Ketika ada teman yang berselisih, Saya berusaha untuk mendamaikannya." Untuk ATJ penulis mengadopsi dari Faozi (2018) yang terdiri dari 28 item pernyataan dengan lima alternatif jawaban menggunakan skala likert, dari sangat tidak sesuai (1) hingga sangat sesuai (5). Namun begitu, ATJ belum diuji validitas dan reliabilitas di lapangan sehingga peneliti melakukan pengujian tersebut dengan melibatkan 33 Siswa. Hasil uji validitas dan reliabilitas menemukan terdapat 14 item ATJ yang dinyatakan valid dan reliabel. Nilai validitas ATJ bergerak antara .470 hingga .892 dengan nilai reliabilitas antara .922 hingga .939. pengambilan data dalam studi tersebut dilakukan secara online dengan menyebarkan tautan google form pada Siswa via whatsapp. Hal ini dilakukan untuk mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah serta meminimalisir penyebaran COVID-19. Melalui teknik tersebut terdapat 78 siswa yang bersedia mengisi. Sebanyak 49 siswa laki-laki dan 29 siswa perempuan. siswa yang berpartisipasi dalam studi ini sangat beragam karena berasal dari semeseter 1, 3, 5, 7, 9, 11, dan 13. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah deskriptif dan uji t. Semua analisis akan dibantu dengan program *International Business Machines, Statistical Package for the Social Sciences* (IBM SPSS) versi 26.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data berdasarkan tiga kategori menunjukkan bahwa 50,49% jiwa kepemimpinan siswa olahraga berkategori sedang, 39,13% berada dalam kategori tinggi, dan hanya 2,57% masuk kategori rendah (tabel 1). Untuk variabel tanggung jawab penelitian ini menemukan bahwa sebanyak 54,26% siswa olahraga berada dalam kategori rendah, disusul dengan 27,16% dalam kategori sedang, dan hanya 12,20% yang memiliki kategori tinggi.

**Tabel 1.** Distribusi jumlah dan persentase berdasarkan kategori

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jiwa kepemimpinan	Tinggi	32	39,13
	Sedang	44	50,49
	Rendah	2	2,57
Tanggungjawab	Tinggi	8	12,20
	Sedang	29	27,16
	Rendah	41	54,26

Hasil analisis deskriptif dan uji normalitas (tabel 2) menemukan secara keseluruhan nilai rata-rata jiwa Leadership Siswa olahraga sebesar 63.45 dengan nilai minimum 34 dan maksimum 82. Untuk variabel tanggung jawab didapat nilai rata-rata sebesar 34.59 dengan nilai minimum 14 dan maksimum 70. Hasil uji normalitas pada kedua variabel tersebut menemukan data berdistribusi normal ( $p > .05$ ).

**Tabel 2.** Hasil analisis deskriptif dan uji normalitas (n = 78)

Variabel	M	SD	Min	Mak	KS
Jiwa kepemimpinan	63.45	9.45	34	82	.090 <sup>n</sup>
Tanggung jawab	34.59	12.07	14	70	.087 <sup>n</sup>

Keterangan: M: Nilai rata-rata, SD = Standar deviasi, Min = Nilai minimum, Mak = Nilai maksimum, KS = Kolmogorov-Smirnov, <sup>n</sup> =  $p > .05$ .

Hasil uji beda (tabel 3) berdasarkan jenis kelamin menemukan tidak terdapat perbedaan pada siswa olahraga, baik pada variabel jiwa Leadership maupun variabel tanggung jawab. Untuk uji korelasi ditemukan tidak terdapat hubungan antara jiwa Leadership dengan tanggung jawab pada siswa olahraga.

**Tabel 3.** Hasil uji t dan korelasi (Laki-laki = 49, Perempuan = 29)

Variabel	Jenis Kelamin	M	SD	t
Jiwa kepemimpinan	Laki-laki	63.2 6	10.06	.023 <sup>n</sup>
	Perempuan	63.1 9	8.49	
Tanggung jawab	Laki-laki	34.5 9	12.8	.834 <sup>n</sup>
	Perempuan	33.2 8	10.77	

Keterangan: M: Nilai rata-rata, SD = Standar deviasi, t = Nilai t-test, r = Nilai koefisien korelasi, <sup>n</sup> = p > .05.

Ditemukannya hasil penelitian yang menunjukkan 56,41% jiwa Leadership Siswa berada dalam kategori sedang dan 41,03% berada dalam kategori tinggi mengindikasikan bahwa secara umum, Siswa olahraga, memiliki jiwa Leadership yang cukup baik. Herlina et al., (2018) menyakini bahwa jiwa Leadership yang ada dalam diri seseorang merupakan pembawaan yang diberikan oleh Tuhan YME, meskipun diakui juga bahwa hal ini bisa dibentuk oleh lingkungan, seperti lingkungan keluarga atau tempat tinggal. Analisis lanjutan yang membandingkan jiwa Leadership antara Siswa laki-laki dengan perempuan mendapatkan hasil tidak terdapat perbedaan. Secara statistik, hal ini terjadi karena berdasarkan nilai rata-rata antara jiwa Leadership Siswa laki-laki dengan perempuan tidak berbeda jauh, yaitu 63,22 untuk laki-laki dan 62,17 untuk perempuan.

Meskipun terdapat kecenderungan jiwa Leadership Siswa olahraga berada pada kategori cukup tinggi, namun terdapat 2,56% yang berada pada kategori rendah. Menurut Farida dan Anjani (2019) terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan jiwa Leadership pada Siswa, yaitu komunikasi (communication) dan kerja sama tim (team working). Peneliti yang lain menyatakan bahwa jiwa kepemimpinan dapat ditumbuhkan dengan berbagai jenis kegiatan seperti permainan tradisional Megoak-goakan bulelang (Azka et al., 2020), permainan big puzzle (Istiningtyas & Safitri, 2020), kegiatan paskibraka (N. L. J. Putra, 2018), pembelajaran (Hasanah, 2019; Saudah, 2014), dan juga melalui pelatihan Leadership (Aprianti, 2014; Oktavianti et al., 2021).

Konstruk jiwa Leadership diyakini penting dimiliki oleh setiap orang karena terdapat bukti yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berkorelasi positif dengan variabel lainnya seperti motivasi (Marditama, 2020). Selain itu, jiwa Leadership yang tinggi juga diyakini sebagai modal berharga dalam hidup bermasyarakat (Anismadiyah et al., 2020). Itu sebabnya, ada yang mengatakan bahwa jiwa Leadership merupakan aspek vital dalam mencapai kesuksesan (Esomar & Sadubun, 2020). Dengan demikian, menumbuhkan jiwa Leadership merupakan hal yang penting agar seseorang dapat bermanfaat untuk diri sendiri serta orang lain (Arifin et al., 2020).

Pada variabel tanggung jawab ditemukan sebanyak 52,56% berada dalam kategori rendah dan 37,18% berada dalam kategori sedang yang mengindikasikan bahwa, secara umum, tanggung jawab Siswa olahraga rendah. Hasil studi ini bertolak belakang dengan riset Musa (2017) yang menemukan tanggung jawab Siswa olahraga berada dalam kategori baik (73%) dan sedang (27%). Senada dengan itu, Suyidno et al., (2017) menemukan bahwa tanggung jawab Siswa secara umum berada dalam kategori sangat baik. Adanya perbedaan



hasil tersebut, peneliti berargumen, karena terdapat perbedaan sampel yang digunakan. Studi yang dilakukan Musa (2017) melibatkan Siswa olahraga di UNJ dan Riset Suyidno et al., (2017) Siswa di Universitas Lambung Mangkurat, sedangkan riset ini dilakukan dengan subjek Siswa olahraga. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Haiya (2020) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tanggung jawab Siswa adalah asal daerah. Dengan demikian, adanya perbedaan asal daerah antara dua riset di atas diyakini sebagai penyebab munculnya hasil yang berbeda.

Tanggung jawab merupakan salah satu faktor pendukung yang penting dalam kaitannya dengan perkuliahan di kampus. Ketika Siswa memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, misalnya terkait dengan tugas kuliah, maka tugas tersebut akan cenderung dapat diselesaikan dengan baik. Sebaliknya, ketika tanggung jawab Siswa rendah maka tugas atau pekerjaan rumah yang menjadi tugasnya akan cenderung diabaikan. Itu artinya, tanggung jawab menjadi salah satu penentu kesuksesan pembelajaran Siswa di kampus (Heriansyah & Kurniawan, 2017).

Masalah rendahnya tanggung jawab yang ada pada Siswa olahraga kerap dikeluhkan oleh pengajar atau dosen. Pengamatan yang dilakukan peneliti selama mengajar di Anggota Ekstrakurikuler Olahraga Sma Negeri 1 Penengahan Lampung Selatan memang merasakan bahwa Siswa seperti kurang aktif dalam mencari informasi terkait dengan materi perkuliahan. Siswa akan membuka dan membaca buku ketika ada tugas yang diberikan oleh dosen. Hal ini sesuai dengan masalah yang diungkapkan oleh Heriansyah & Kurniawan (2017) bahwa Siswa jarang menyentuh buku (belajar). Dengan karakter seperti ini maka dapat dinyatakan bahwa Siswa olahraga cenderung bertipe pasif dalam hal belajar, yaitu akan belajar ketika ada tugas atau stimulasi dari dosen.

Haiya (2020) berpandangan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tanggung jawab Siswa antara lain dosen, asal daerah, perasaan, dan metode pembelajaran. Selain itu, tanggung jawab juga dapat dipengaruhi oleh pergaulan di lingkungan tempat tinggal, media elektronik, rasa kurang percaya diri, kurangnya kesadaran akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban sertatugas yang diberikan (Sudani et al., 2013). Itu artinya, secara garis besar terdapat dua aspek yang berperan dalam menentukan sikap tanggung jawab Siswa, yaitu yang bersumber dari dalam diri Siswa serta yang bersumber dari luar diri Siswa. Untuk meningkatkan tanggung jawab dapat dilakukan dengan beberapa cara. Misalnya, melalui teknik *selfmanagement* (Heriansyah & Kurniawan, 2017), konseling (Latifah & Bariyah, 2019), pembelajaran atau perkuliahan (Widiyatmoko, 2016; Andrianti, 2019; Dadi & Setiono, 2021; Al-Fikri & Marzuki, 2018), dan pelatihan (Aisyah et al., 2020).

#### **4. KESIMPULAN**

Mendasarkan pada hasil dan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan (1) sebanyak 56,41% jiwa Leadership Siswa olahraga berkategori sedang, 41,03% berada dalam kategori tinggi, dan hanya 2,56% masuk kategori rendah, (2) sebanyak 52,56% tanggung jawab Siswa olahraga berada dalam kategori rendah, disusul dengan 37,18% dalam kategori sedang, dan hanya 10,26% yang memiliki kategori tinggi, (3) tidak terdapat perbedaan antara Siswa olahraga laki- laki dengan perempuan dalam hal jiwa Leadership dan tanggung jawab. Secara umum dapat disimpulkan jiwa Leadership Siswa olahraga cenderung berkategori cukup tinggi sedangkan tanggung jawab berada dalam kategori rendah. Dari penelitian tersebut dapat direkomendasikan agar tanggung jawab yang ada pada Siswa Anggota Ekstrakurikuler Olahraga Sma Negeri 1 Penengahan Lampung Selatan diberikan perhatian seperti dilakukan pendampingan atau pelatihan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab yang dimiliki. dalam sebuah event.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aisyah, N., Pambudi, Y., & Djuwita, R. (2020). Pengaruh Pelatihan Tanggung Jawab Sosial Pada Siswa Senior Resident Di Asrama X. Cices, 6(1), 11–21. <https://doi.org/10.33050/cices.v6i1.873>



- Al-Fikri, M. A., & Marzuki, M. (2018). Pengaruh micro teaching dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter tanggung jawab Siswa. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(1), 94– 103. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i1.22668>
- Andrianti, S. (2019). Pendekatan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa di Sekolah Tinggi Teologi. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3(2), 135. <https://doi.org/10.30648/dun.v3i2.188>
- Anismadiyah, V., Sulaiman, S., Effendy, A. A., Purnomo, B., & Prasetyo, H. (2020). Membangun jiwa Leadership enterpreneur muda dalam menghadapi era globalisasi untuk karyawan pt. teknolabindo penta perkasa. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 102. <https://doi.org/10.32493/abmas.v1i1.p102-110.y2019>
- Aprianti, R. (2014). Pelaksanaan Kegiatan Latihan Dasar Leadership Sebagai Wahana Membentuk Jiwa Leadership Siswa (Studi Kasus di OSIS SMKN 1 Yogyakarta Periode 2012-2013). *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 127–140. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v3i2.10675>
- Arifin, Z. Z., Rahmayanti, R., Rufeidah, A., Rufeidah, A., Benazir, D. M., & Oktarini, R. (2020). Membentuk jiwa Leadership pada staf di yayasan PKBM Amari. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 2(2), 122. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v2i2.3980>
- Azka, F. L., Siswanto, J., & Purnamasari, V. (2020). Peran Permainan Tradisional Megoak Goakan Buleleng dalam Pembelajaran untuk Melatih Jiwa Leadership Peserta Didik Kelas IV di Sd Negeri Karangsono 03 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 1(3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35473/dwijaloka.v1i3>
- Dadi, S., & Setiono, P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa PGSD FKIP Universitas Bengkulu 1 Sri Dadi, 2 Panut Setiono. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(I), 136–148. <https://doi.org/http://doi.org/10.22437/gentala.v6i1.11097>
- Esomar, M. J. ., & Sadubun, V. L. A. (2020). Membangun Jiwa Leadership yang Berintegritas dan Inovatif Melalui Pelatihan di Kalangan Orang Muda Katolik Ambon. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 119–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.138>
- Faozi, F. (2018). Responsibility (tanggung jawab). In J. Tangkudung (Ed.), *Sport Psychometrics: Dasar-dasar dan instrumen psikometrik*. (p. 2018). Rajawali pers.
- Farida, S. I., & Anjani, S. R. (2019). Menumbuhkan Jiwa Leadership Pada Siswa di Lingkungan Universitas Pamulang. *Inovasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 6(2), 19. <https://doi.org/10.32493/inovasi.v6i2.y2019.p19-20>
- Guntoro, T., & Putra, M.F.P. (2021). Pengembangan dan validasi kuesioner dampak event olahraga pada masyarakat (KDEOPM). *Jurnal Sosioteknologi*, 20(2), 176–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2021.20.2.4>
- Haiya, N. (2020). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi sikap dan tanggung jawab Siswa Profesi Ners di Stase Komunitas. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 6(1), 9–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/nurscope.6.1.9-14>